

Australia Ancam Produk Kaca Indonesia

Produsen bakal mengalihkan ekspor ke Jepang.

JAKARTA — Otoritas anti-dumping Australia menetapkan besaran margin dumping pada dua perusahaan produsen kaca bening dari Indonesia. "Margin dumping yang ditetapkan sebesar 3 persen untuk PT Asahimas Flat Glass dan 8 persen untuk PT Mulia Glass," kata Direktur Pengamanan Perdagangan Kementerian Perdagangan Ernawati di Jakarta kemarin.

Tapi, untuk kategori perusahaan lain (*other company*), margin dumping yang dihitung mencapai 30 persen. Penghitungan margin yang lebih besar untuk menghindari kenakalan perusahaan yang terkena dumping, yang bisa meng ekspor atas nama perusahaan lain. Menurut Erna, margin dumping bagi *others company* besar karena Australia sangat melindungi pasarnya.

Kesimpulan margin dumping tersebut belum menjadi kata akhir. Namun, jika disetujui, margin dumping bakal menjadi dasar penetapan bea masuk anti-dumping. Keputusan akhir soal tuduhan dumping rencananya disampaikan kepada menteri terkait di Aus-

tralia pada 20 Desember. "Kita masih punya kesempatan hingga 25 Desember," ujar Erna.

Pada pertengahan 2010, otoritas Australia mulai menyelidiki tuduhan dumping lembaran kaca bening (*certain clear float glass*). Impor kaca dari Indonesia dinilai telah mengakibatkan kerugian pada perusahaan kaca Australia. Tuduhan dumping ditujukan kepada tiga perusahaan besar: PT Asahimas Flat Glass, PT Tossa Sakti, dan PT Mulia Glass.

Sejauh ini pengusaha tidak terlalu khawatir perihal rencana penerapan bea masuk antidumping oleh Benua Kanguru. "Kami tidak khawatir. Mereka membutuhkan kaca. Kalau bea antidumping diterapkan, mereka yang bakal rugi sendiri," kata Ketua Umum Asosiasi Kaca Lembaran dan Pengaman Samuel Rumbajan.

Kepala Unit Kaca Pengamanan Asosiasi Kaca, Yusti-

nus Gunawan, menambahkan, seandainya ekspor ke Australia dihambat, produsen akan mengarahkan tujuan ekspornya ke negara-negara lain, semisal Jepang dan kawasan Timur Tengah. "Jepang masih membutuhkan banyak kaca dan bahan baku kaca untuk industri otomotif," ujarnya.

Indonesia menguasai 25 persen total pangsa pasar kaca di Australia. Berdasarkan catatan Kementerian, total nilai ekspor lembaran kaca bening ke Australia tahun lalu mencapai US\$ 442 ribu. Saat ini kapasitas produksi kaca lembaran untuk tiga perusahaan itu mencapai 4.500 ton per hari.

Menurut Samuel, sektor otomotif menjadi pendorong pertumbuhan industri kaca, yang mencapai 15 persen dari total pasokan kebutuhan dalam negeri. Apalagi penjualan retail mobil selama tahun ini diperkirakan menembus 700 ribu unit. ● EKA UTAMI APRILIA

EKSPOR KACA DAN BARANG DARI KACA

Tahun	Nilai (Juta US\$)
2005	396,8
2006	386,6
2007	431,8
2008	428,2
2009	352,5
2010	279,3 (sampai Agustus)